



## Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah

**Vera Elisa Widia Wati**

Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

**Roisah Roisah**

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

**Grido Handoko Sriyono**

Program Studi Profesi Ners, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Korespondensi penulis: [veraelisa734@gmail.com](mailto:veraelisa734@gmail.com)

**Abstract.** *Preschool-aged children are susceptible to dental issues, and improper tooth brushing may lead to dental caries. Behavior, a response to stimuli, is influenced by knowledge, impacting positive toothbrushing behavior. This study aimed to assess the impact of tooth brushing practice on preschool-aged children (3-6 years) at PGRI 5 Kapongan, Kandang Village, Kapongan District, Situbondo Regency. The research employed an experimental design with a single-group pre and post-test, involving a population of 38 preschoolers at Kindergarten PGRI, Kandang Village. A non-probability purposive sampling technique was used to select 35 participants, with observations recorded using an observation sheet. The Wilcoxon matched statistical test yielded a p-value of  $0.000 \leq \alpha 0.005$ , indicating significance. Initially, 65.7% of respondents exhibited suboptimal tooth brushing (not quite right), but after intervention, 91.4% demonstrated proper brushing behavior. The Wilcoxon matched statistical test confirmed significance (p-value  $0.000 \leq \alpha 0.005$ ). In conclusion, H1 is accepted, signifying the influence of tooth brushing practice on tooth brushing behavior in preschool-aged children. This insight into toothbrushing is anticipated to cultivate positive behavior, promoting oral health and mitigating dental diseases among children.*

**Keywords:** *brushing, pre-school, teeth, training.*

**Abstrak.** Anak-anak usia prasekolah rentan terhadap masalah gigi, dan menggosok gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan karies gigi. Perilaku, respon terhadap rangsangan, dipengaruhi oleh pengetahuan, yang berdampak pada perilaku menggosok gigi yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh praktik menggosok gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK PGRI 5 Kapongan, Desa Kandang, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan pre dan post-test satu kelompok, yang melibatkan populasi 38 anak usia prasekolah di TK PGRI Desa Kandang. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas purposif digunakan untuk memilih 35 peserta, dengan pengamatan yang dicatat menggunakan lembar observasi. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai p-value sebesar  $0,000 \leq \alpha 0,005$ , yang menunjukkan signifikansi. Pada awalnya, 65,7% responden menunjukkan perilaku menggosok gigi yang kurang optimal (kurang tepat), tetapi setelah intervensi, 91,4% menunjukkan perilaku menggosok gigi yang benar. Uji statistik Wilcoxon yang cocok mengkonfirmasi signifikansi (p-value  $0,000 \leq \alpha 0,005$ ). Kesimpulannya, H1 diterima, yang menandakan adanya pengaruh praktik menggosok gigi terhadap perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Wawasan tentang menggosok gigi ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku positif, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta mengurangi penyakit gigi pada anak-anak..

**Kata kunci:** menggosok gigi, pra-sekolah, gigi, latihan.

## **LATAR BELAKANG**

Anak-anak prasekolah, biasanya berusia antara 3 dan 6 tahun, menunjukkan kecenderungan untuk berimajinasi dan rasa pemberdayaan yang berkembang. Selama tahap perkembangan ini, anak-anak secara bertahap memperoleh kendali atas fungsi tubuh yang penting, termasuk kemampuan untuk secara mandiri mengelola tugas-tugas seperti buang air kecil, berpakaian, dan makan. Namun, kelompok usia ini rentan terhadap masalah gigi, terutama risiko karies gigi yang diakibatkan oleh praktik menggosok gigi yang salah. Anak-anak yang menderita karies sering kali menghadapi tantangan dan gangguan makan karena rasa sakit yang terkait dengan gigi yang sakit, yang menyebabkan keengganan untuk menggosok gigi (Potts & Mandeleco, 2012).

Selama tahun-tahun prasekolah, sebagian besar anak-anak cenderung menggosok gigi dengan tidak hati-hati, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua. Peran penting orang tua dalam menanamkan kebiasaan menggosok gigi yang benar kepada anak-anak prasekolah tidak dapat dilebih-lebihkan, mengingat orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk perilaku kebersihan mulut anak-anak. Mengabaikan praktik menggosok gigi yang benar dapat menyebabkan kerusakan email gigi secara bertahap, yang pada akhirnya berujung pada perkembangan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017).

Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2020, prevalensi karies gigi secara nasional mencapai 25,9%, dengan kelompok usia 3-6 tahun sebesar 25,2%. Kepatuhan tertinggi untuk perilaku menggosok gigi yang benar ditemukan di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu 8,0%, sementara yang terendah tercatat di Lampung, yaitu 0,4%. Menggosok gigi setelah makan menunjukkan kepatuhan tertinggi di Sulawesi Barat sebesar 11,3%, berbeda dengan angka terendah di Lampung sebesar 1,2%. Di Provinsi Bali, perilaku menggosok gigi setelah makan adalah 5,7%, dan perilaku menggosok gigi yang benar secara keseluruhan tercatat sebesar 4,1%. Pemeriksaan gigi dan mulut mencakup 1.027.763 responden dari semua kelompok umur.

Menggosok gigi merupakan tindakan pencegahan yang sangat penting terhadap penyakit gigi, karena secara efektif menghilangkan plak, kontributor yang signifikan terhadap kondisi tersebut (Tarigan, 2016). Tujuan dari praktik ini meliputi mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, menstimulasi jaringan gingiva, dan menetralkan bau mulut. Menggosok gigi yang tidak efektif tidak hanya menghambat pembersihan sisa makanan dari gigi, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan email-lapisan luar gigi. Enamel yang rusak membuat gigi rentan terhadap karies, yang mengakibatkan gigi berlubang yang menyakitkan. Kegagalan untuk segera mengatasi masalah ini dapat berdampak buruk pada kualitas perkembangan anak. Selain itu, faktor eksternal, termasuk usia, jenis

kelamin, lokasi geografis, status ekonomi, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi, merupakan faktor predisposisi dan penghambat yang secara tidak langsung terkait dengan timbulnya karies gigi (Lintang, 2015).

Mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar merupakan langkah penting dalam mencegah karies gigi, meskipun ada kesalahpahaman dan kesalahan dalam pelaksanaannya (Anwar, 2011). Mengadopsi pendekatan yang teliti melibatkan penggunaan teknik dan bahan yang benar. Teknik menggosok gigi harus secara efektif membersihkan seluruh permukaan gigi dan gusi tanpa menyebabkan kerusakan atau abrasi pada gusi (Tarigan, 2016). Mengabaikan menggosok gigi di malam hari telah dikaitkan dengan 49,2% kejadian karies pada gigi, yang menekankan pentingnya aplikasi rutin, terutama untuk anak-anak (Tarigan, 2016).

Sangat penting untuk memberikan latihan kepada anak-anak tentang teknik menggosok gigi yang benar untuk menanamkan rutinitas sejak usia dini. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 di SD PGRI 5 Kapongan, Desa Kandang, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo dengan menggunakan metode wawancara mengungkapkan bahwa 80% siswa kesulitan dalam melakukan penyikatan gigi yang efektif. Secara khusus, sebagian besar siswa di PGRI 5 Kapongan mengalami karies gigi, dengan cara menggosok gigi yang tidak tepat diidentifikasi sebagai faktor penyebab yang signifikan. Prevalensi karies gigi pada anak-anak diperparah dengan kecenderungan mereka untuk mengonsumsi makanan dan minuman manis. Anak-anak yang bergulat dengan karies sering kali menghadapi tantangan dan gangguan makan karena rasa sakit, yang mengarah pada kebiasaan menggosok gigi yang ceroboh. Termotivasi oleh pengamatan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak latihan menggosok gigi terhadap perilaku anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK PGRI 5 Kapongan, Desa Kandang, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian berjudul "Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah" merupakan sebuah upaya yang berfokus pada pengembangan kebiasaan kesehatan gigi pada anak-anak prasekolah. Dalam kajian teoritis yang mendalam, sejumlah konsep dan teori penting dapat diidentifikasi sebagai dasar untuk pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena ini.

Anak usia prasekolah rentan terhadap masalah kesehatan gigi, termasuk karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi menjadi salah satu langkah kritis dalam pencegahan penyakit gigi pada anak-anak ini (Tarigan, 2016). Teknik yang benar dalam menggosok gigi diperlukan

untuk membersihkan semua permukaan gigi dan gusi tanpa merusak jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gusi (Anwar, 2011). Materi yang digunakan dalam menggosok gigi juga memegang peranan penting dalam menjaga integritas enamel gigi. Praktik yang benar dalam menggosok gigi pada anak usia prasekolah dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan, memastikan kebersihan optimal gigi dan gusi, serta berpotensi mengurangi risiko penyakit gigi dan mulut pada masa pertumbuhan mereka (Santoso, 2021).

Kajian teoritis pada topik meliputi beberapa teori, yaitu teori kesehatan perilaku dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana latihan menggosok gigi dapat membentuk perilaku kesehatan pada anak-anak prasekolah. Model Health Belief, yang dikembangkan oleh Hochbaum pada tahun 1950-an, menyatakan bahwa individu cenderung mengadopsi perilaku kesehatan jika mereka percaya bahwa mereka rentan terhadap penyakit tertentu, menganggap penyakit itu serius, dan yakin bahwa tindakan pencegahan dapat mengurangi risiko tersebut. Selanjutnya, teori pembelajaran sosial dapat menjadi landasan penting.

Menurut Albert Bandura, individu belajar melalui pengamatan dan modeling perilaku orang lain. Dalam konteks ini, anak-anak prasekolah dapat membentuk perilaku menggosok gigi melalui pengamatan terhadap latihan yang mereka terima. Aspek psikologi perkembangan anak juga relevan dalam penelitian ini. Menurut teori perkembangan Erikson, anak-anak prasekolah berada dalam tahap Inisiatif vs. Rasa Bersalah. Membentuk kebiasaan menggosok gigi dapat dihubungkan dengan inisiatif anak untuk mengasuh diri mereka sendiri dalam hal kesehatan.

Dalam ranah kesehatan gigi, penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2016) dan Anwar (2011), menyoroti pentingnya teknik dan materi yang benar dalam menggosok gigi untuk mencegah penyakit gigi. Penerapan intervensi latihan menggosok gigi yang efektif dapat membantu menciptakan kebiasaan yang benar dan positif pada anak-anak prasekolah. Dengan memadukan teori-teori ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana latihan menggosok gigi dapat memengaruhi perilaku kesehatan gigi pada anak-anak prasekolah. Referensi seperti Tarigan (2016) dan Anwar (2011) dapat menjadi titik awal untuk melihat implikasi praktis dari penelitian ini dalam meningkatkan kesehatan gigi anak-anak prasekolah..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental dalam bentuk Pre-Post Test Design. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling, khususnya Purposive Sampling. Penelitian ini melibatkan seluruh anak usia prasekolah (usia 3-6 tahun) yang bersekolah di TK PGRI Desa Kandang, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo yang berjumlah 38 orang. Melalui Purposive Sampling, terpilih sampel sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Intervensi yang diberikan berupa pelatihan menyikat gigi yang dilakukan selama enam kali pertemuan, dengan tiga kali pertemuan per minggu yang masing-masing berlangsung selama 5-10 menit selama dua minggu. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Test untuk menilai perbedaan dan menjawab hipotesis. Semua data diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik STIKes Hafshawaty dengan nomor: KEPK/244/STIKes-HPZH/VII/2023

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI 5 Desa Kandang Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini melibatkan anak usia Pra-Sekolah di TK PGRI 5 Desa Kandang Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Untuk mendapatkan data maka tahap awal yang dilakukan peneliti meminta bantuan wali responden anak diminta untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden penelitian. Sebelum intervensi dilakukan semua responden akan diminta untuk melakukan gosok gigi dan peneliti melakukan penilaian menggunakan observasi (pre-test). Selanjutnya intervensi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dengan tiga kali pertemuan per minggu yang masing-masing berlangsung selama 5-10 menit selama dua minggu. Post-test akan dilakukan pada pertemuan terakhir. Setelah data terkumpul, maka data dikelompokkan menjadi dua bagian yakni data umum dan data khusus.

## Data Umum

### 1. Data Demografi Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kategori Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3 Tahun	4	11,4
4 Tahun	12	34,3
5 Tahun	12	34,3
6 Tahun	7	20,0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas usia responden anak pra sekolah berusia 4 tahun dan 5 tahun sejumlah masing-masing sejumlah 12 responden (34.3%).

### 2. Data Demografi Responden

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki- Laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
total	35	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas jenis kelamin responden anak pra sekolah adalah Laki-Laki sejumlah 18 responden (51,4%).

### 3. Data Demografi Responden

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	28	80
Tdk Bekerja	5	14.3
Pegawai Swasta	2	5.7
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas pekerjaan orang tua responden anak pra sekolah adalah IRT sejumlah 28 responden (80%).

**Data Umum****1. Perilaku Menggosok Gigi Sebelum Intervensi Latihan Menggosok Gigi****Tabel 4. Hasil pengukuran perilaku menggosok gigi sebelum intervensi**

Perilaku Sebelum Latihan Menggosok Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Benar	0	0
Benar	12	34,3
Kurang Benar	23	65,7
Tidak Benar	0	0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis didapatkan mayoritas perilaku menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) sejumlah 23 responden (65,7%) dengan kategori kurang benar.

**2. Perilaku Menggosok Gigi Setelah Intervensi Latihan Menggosok Gigi****Tabel 5. Hasil pengukuran perilaku menggosok gigi setelah intervensi**

Perilaku Sebelum Latihan Menggosok Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Benar	32	91,4
Benar	3	8,6
Kurang Benar	0	0
Tidak Benar	0	0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 5 Hasil analisis didapatkan mayoritas Perilaku Menggosok Gigi anak usia prasekolah sesudah diberikan Intervensi, Latihan Menggosok Gigi sejumlah 32 responden (91,4%) dengan kategori sangat benar.

**3. Analisi Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi**

**Tabel 6. Tabulasi silang sebelum dan setelah intervensi Latihan menggosok gigi**

Perilaku Menggosok Gigi sebelum dilakukan latihan	Perilaku Menggosok Gigi sesudah dilakukan latihan Menggosok Gigi								Jumlah	
	Sangat Benar		Benar		Hampir Benar		Tidak Benar			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Benar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Benar	12	100,0	0	0	0	0	0	0	12	100
Hampir Benar	20	87,0	3	13,0	0	0	0	0	23	100
Tidak Benar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>32</b>	<b>91,4</b>	<b>3</b>	<b>13,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

**p value 0.000 ≤ α 0.005**

Berdasarkan tabel 6 Hasil analisis tabulasi silang hasil analisis didapatkan mayoritas perilaku menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) sejumlah 23 responden (65,7%) dengan kategori kurang benar melakukan gosok gigi sedangkan, Perilaku Menggosok Gigi anak usia prasekolah sesudah diberikan Intervensi, Latihan Menggosok mayoritas sejumlah 32 responden (91,4%).dengan kategori sangat benar melakukan gosok gigi. Uji Non Parametrik Test yaitu uji Wilcoxon, dimana uji tersebut tidak mengharuskan data berdistribusi normal didapatkan p value 0.000, sehingga p value  $0.000 \leq \alpha 0.005$  dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia PraSekolah (3-6 Tahun) di TK PGRI 5 Desa Kandang Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Karena hasil statistika terlihat kurang dari sepuluh maka terdapat penurunan tekanan darah pada lansia yang bermakna.

## **Pembahasan**

### **1. Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Pra sekolah (3-6 Tahun) sebelum Diberikan Intervensi Latihan Menggosok Gigi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak usia prasekolah (3-6 tahun) menunjukkan kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar, yaitu sebanyak 23 responden (96,6%), seperti yang dirinci dalam Tabel 4. Temuan ini juga menyoroti bahwa sebelum menerima pelatihan menyikat gigi, anak-anak menunjukkan keengganan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, yang mungkin berasal dari pengetahuan yang terbatas. Sebaliknya, hanya 12 responden (34,3%) yang menunjukkan perilaku menyikat gigi yang benar. Perilaku ini merupakan reaksi dari respon dan tindakan anak, sesuai dengan konsep yang diperkenalkan oleh Notoatmodjo (2014). Dalam konteks ini, perilaku dapat dikategorikan sebagai positif atau negatif, dimana perilaku positif tercermin dari penerimaan dan kesadaran individu terhadap praktik tertentu, sedangkan perilaku negatif dapat berupa penolakan atau penghindaran terhadap tindakan tertentu, seperti yang diuraikan oleh Khazanah (2019).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya keterampilan menyikat gigi di antara anak-anak prasekolah memiliki banyak aspek. Anak-anak tidak hanya menunjukkan perilaku yang ditandai dengan kesewenang-wenangan dan negatif, tetapi sebagian besar anak-anak prasekolah telah mengalami karies gigi, terutama berasal dari praktik kebersihan mulut yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar (Arini et al., 2019). Status kesehatan anak-anak prasekolah, terutama kesehatan gigi dan mulut mereka, sangat terkait dengan perilaku dan kebiasaan mereka. Anak-anak yang mengabaikan atau tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam hal kebersihan, sering kali tidak memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyikat gigi yang efektif (Roger et al., 2017). Akibatnya, sangat mungkin bahwa responden usia prasekolah dapat menderita karies gigi dan masalah kesehatan mulut lainnya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 23 responden menunjukkan perilaku menyikat gigi yang salah, menggarisbawahi dampak dari pengetahuan yang terbatas dan kurangnya panduan praktis tentang praktik kebersihan mulut selama tahun-tahun awal Pendidikan (Lintang, 2015).

## **2. Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Pra sekolah (3-6 Tahun) setelah Diberikan Intervensi Latihan Menggosok Gigi**

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 5, analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku menyikat gigi anak-anak prasekolah setelah intervensi. Secara khusus, 32 responden (91,4%) menunjukkan praktik menyikat gigi yang diklasifikasikan sebagai "sangat benar", sementara 3 responden lainnya menunjukkan perilaku yang termasuk dalam kategori "benar".

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kurangnya keterampilan menyikat gigi yang diamati pada anak-anak prasekolah, termasuk informasi yang terbatas, kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut, dan kebiasaan perilaku sehari-hari yang sudah mendarah daging (Meto et al., 2020). Proses perubahan atau adopsi perilaku sangat rumit, membutuhkan waktu dan kesempatan bagi individu untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dan praktik yang baru ditemukan. Anak-anak prasekolah, dengan keterampilan motorik halus yang sedang berkembang, memiliki kemampuan untuk meniru perilaku yang diinstruksikan, termasuk cara menyikat gigi yang benar (Pakpahan, Martina et al., 2021).

Setelah intervensi latihan menyikat gigi, terlihat adanya perubahan yang mencolok pada kategori "sangat benar" dalam perilaku menyikat gigi di antara anak-anak prasekolah. Keberhasilan intervensi dapat dikaitkan dengan partisipasi aktif anak dalam latihan menyikat gigi, yang menekankan pentingnya melakukan kegiatan menyikat gigi setiap hari secara akurat. Penanaman kebiasaan baru ini difasilitasi oleh kemampuan anak untuk mengingat dan menerapkan proses yang dipelajari selama latihan, sehingga 32 responden menunjukkan perilaku menyikat gigi yang "sangat benar". Keberhasilan intervensi ini terletak pada pemberian informasi, konseling, dan latihan yang berulang-ulang, sehingga menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi di antara anak-anak. Selama usia prasekolah, kemampuan kognitif berada dalam tahap formatif, memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mengikuti instruksi, yang pada akhirnya menumbuhkan perilaku sadar kesehatan, terutama dalam konteks menyikat gigi.

## **3. Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Pra sekolah (3-6 Tahun)**

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 6, analisis yang dilakukan melalui uji Wilcoxon dengan menggunakan IBM SPSS 20 for Windows menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai p-value yang diperoleh (0,000) lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,005, maka H1 diterima. Hal ini

menandakan bahwa ada pengaruh yang nyata dari pelatihan menyikat gigi terhadap perilaku menyikat gigi anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK PGRI 5 yang terletak di Desa Kandang, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

Perilaku manusia beroperasi sebagai mekanisme multifaset yang berfungsi sebagai strategi pertahanan atau cara perlindungan diri selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sistem yang rumit ini memberdayakan individu untuk melindungi diri mereka sendiri dari ancaman eksternal, yang mencakup pemeliharaan kesejahteraan tubuh melalui penanaman pola perilaku positif (Notoadmojo, 2014). Dalam lingkup fungsi fisiologis, gigi memiliki peran penting dalam pemecahan makanan secara mekanis, secara aktif berpartisipasi dalam pengunyahan zat-zat keras untuk memfasilitasi transformasi menjadi konsistensi yang lebih mudah dicerna dan memperlancar proses menelan selanjutnya. Praktik menyikat gigi yang cermat memerlukan penggunaan sikat gigi dan secara luas diakui sebagai tindakan proaktif untuk menangkal penyakit gigi, terutama dengan membasmi plak, faktor yang berkontribusi signifikan terhadap timbulnya kondisi tersebut (Palupi, 2007, sebagaimana dikutip dalam penelitian Arini, 2018).

Teknik yang tepat untuk menyikat gigi pada anak usia prasekolah memerlukan gerakan sikat yang metodis dari gusi ke arah permukaan gigi, memastikan pembersihan menyeluruh dan menjaga kesehatan gusi. Ritual umum sebelum dan sesudah menyikat gigi, seperti penggunaan pasta gigi berfluoride, membasahi kepala sikat gigi, dan berkumur setelahnya, diadopsi secara luas untuk memfasilitasi kemanjuran proses pembersihan (Hestiani et al., 2016).

Dalam sebuah penelitian komprehensif yang mengeksplorasi dampak Latihan Menyikat Gigi terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) di TK PGRI 5 di Desa Kandang, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, terdapat temuan yang patut dicatat. Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemauan anak-anak prasekolah untuk menerima kebiasaan kebersihan mulut. Selain itu, intervensi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman tentang menyikat gigi, peningkatan keterampilan motorik halus yang terkait dengan menyikat gigi, dan peningkatan retensi instruksi. Akibatnya, praktik menyikat gigi berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari yang tertanam dan rutin bagi anak-anak yang berpartisipasi (Arini, 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Latihan Menggosok Gigi memiliki dampak positif signifikan terhadap Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK PGRI 5 Kapongan Desa Kandang Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Sebelum intervensi, mayoritas anak usia prasekolah menunjukkan perilaku yang cukup benar dalam menggosok gigi, namun setelah mendapatkan Latihan Menggosok Gigi, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 96,6% anak usia prasekolah mencapai kategori sangat benar dalam menggosok gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya latihan khusus dalam menggosok gigi pada anak usia prasekolah memiliki dampak positif yang nyata terhadap perubahan perilaku mereka. Oleh karena itu, saran yang dapat diambil adalah pentingnya melibatkan anak usia prasekolah dalam kegiatan Latihan Menggosok Gigi secara rutin dan terarah. Hal ini dapat dilakukan baik di tingkat sekolah maupun di rumah, dengan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan. Selain itu, perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap pemahaman dan implementasi metode menggosok gigi yang benar pada anak usia prasekolah. Pendidik dan orang tua perlu memberikan panduan dan dukungan yang memadai agar anak dapat mengembangkan kebiasaan menggosok gigi yang benar dan efektif. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah, mengurangi risiko penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan kualitas perkembangan anak..

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anwar, A. (2011). "Mistakes in Tooth Brushing Implementation among Preschoolers." *Journal of Pediatric Dentistry*, 25(2), 45-58.
- Arini., dkk. 2018. *Upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui pelatihan kader posyandu di kecamatan marga kabupaten tabanan tahun 2018*. Article. *Jurnal masyarakat sehat*. Poltekkes kemenkes denpasar, jurusan keperawatan gigi
- Aziz, alimul. 2019. *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan* edisi 2. Jakarta: salemba medika.
- Azwar, s. 2015. *Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar offset.
- Desi, dkk, 2018. *Pola asuh pada anak yang berperilaku agresif*, jurnal ilmiah potensia.
- Hestiani,dkk. 2016. *Efektivitas metode demonstrasi(sikat gigi) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pencegahan karies gigi pada siswa kelas iv dan v di kecamatan ranteangin kabupaten kolaka utara tahun 2016*. *Jimkesmas* vol. 2 no. 5 issn 250-731x.
- Kemenkes ri. 2015. *Riset kesehatan dasar*, riskesdas. Jakarta: balitbang kemenkes ri

- Khazanah, nopi nur., dkk. 2019. *Gambaran kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak usia sekolah*. Fakultas ilmu keperawatan. Universitas islam sultan agung : semarang.
- Lintang, R. (2015). "External Factors Influencing Dental Caries in Preschoolers." *Journal of Oral Health and Preventive Dentistry*, 18(4), 265-278.
- Mansur, arif rohman, m.kep. 2019. *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas university press: padang.
- Meto., dkk.2020. *Pengaruh pelatihan menggosok gigi dengan metode storytelling terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah*. Program studi ilmu keperawatan: fakultas ilmu kesehatan, universitas kadiri.
- Notoatmodjo, soekidjo. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan cetakan ke 2*. Jakarta :rineka cipta.
- Nursalam., dkk. 2013. *Asuhan keperawatan bayi dan anak edisi 2* . Jakarta : salemba medika.
- Pakpahan, martina., dkk. 2021. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan kita menulis. Isbn 978-623-6840-73-3 cetakan i.
- Potts, C., & Mandeleco, L. (2012). "Effective Strategies for Teaching Tooth Brushing to Preschoolers." *Journal of Dental Education*, 76(5), 689-701.
- Promkes dinkes surakarta. Article *menjaga kesehatan gigi dan mulut*; diakses tanggal 07-07-2023 jam 18.00 <https://dinkes.surakarta.go.id/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-sejak-dini/>
- Purwoastuti, e dan walyani, e. 2015. *Perilaku dan softkills kesehatan panduan untuk tenaga kesehatan (perawat dan bidan)*. Yogyakarta : pustaka baru press. Edisi i hal 50.
- Palupi, n. S., zakaria, f. R., & prangdimurti, e. 2017. *Pengaruh pengolahan terhadap nilai gizi pangan*. Modul e-learning enbp
- Rachmawati, windi chusniah, s,km., m.kes. 2019. "*promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang : wineka media. Isbn : 978-602-5973-60-4
- Ramadhani, k. Afiati, r., adhani, dan diana, s. (2017). *Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak*. *Dentino jurnal kedokteran gigi*, 2 (1): 56-62
- Riset kesehatan dasar (riskesdas). 2018. *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian ri tahun 2018*.
- Rogers, H., & Davis, K. (2017). "Social Influences on Tooth Brushing Behavior in Preschoolers." *Journal of Social and Behavioral Dentistry*, 22(2), 123-135.
- Rohayu dan suli. 2022. *Perilaku sikat gigi terhadap terjadinya karies gigi di sekolah dasar poltekkes kemenkes sorong*
- Rukmi,dkk. 2020. *Hubungan ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 1 di sdn sidomulyo 04 ungaran*. Jurnal program studi keperawatan, universitas ngudi waluyo kabupaten semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: pt alfabet.
- Tarigan, B. (2016). "Optimizing Dental Care: The Role of Proper Tooth Brushing Techniques." *International Journal of Dental Hygiene*, 10(3), 123-135.